FAWĀTIḤ AL-SUWAR PERSPEKTIF TAFSIR SUFI (STUDI TAFSIR AL-TUSTARI KARYA SAHL AL-TUSTARI [283 H])

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu

Oleh :
Adib Falahuddin
NIM : 16530046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Adib Falahuddin
NIM	: 16530046
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan	: Ilmu al-Quran dan Tafsir
Alamat	: Terban, GK V/680, Yogyakarta
Telp/Hp	: 087883652425
Judul	: *FAWĀTIH AL-SUWAR* PERSPEKTIF SUFI (STUDI TAFSIR AL-TUSTARI KARYA SAHL AL-TUSTARI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang Saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang Saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka Saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka Saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah Saya (plagiasi), maka Saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan Saya.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 September 2020

Yang menyatakan

Adib Falahuddin

NIM: 16530046

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Adib Falahuddin

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakrta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengireksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Adib Falahuddin
NIM	: 16530046
Jurusan/Prodi	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Semester	: IX
Judul Skripsi	: Fawātih Al-Suwar Perspektif Tafsir Sufi (Studi Kitab Tafsir Al-Tustari Karya Sahl Al-Tustari)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini, Kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 5 September 2020

Pembimbing

Drs. Muhammad Mansur, M. Ag

NIP : 19680128 199303 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1156/Un.02/DU/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : FAWATIH AL-SUWAR PERSPEKTIF TAFSIR SUFI (Studi Kitab Tafsir Al-Tustari Karya Sahl Al-Tustari)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: ADIB FALAHUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa	: 16530046
Telah diujikan pada	: Rabu, 16 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir	: A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5f6ca41758640

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f6308df22c4e

Penguji III

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f62b2c25021b

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Yogyakarta, 16 September 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f71cf54301aa

MOTTO

“Dengan ilmu Islam akan selalu hidup”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini Saya persembahkan untuk semua orang yang pernah melakukan kebaikan dalam bentuk apapun terhadap Saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keterangan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutanya sebagai berikut:

1. **Huruf Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṫa	Ṫ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	..’..	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

هى	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.`..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a) Vokal tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---------َ	Fatḥah	A	A
---------ِ	Kasrah	I	I
---------ُ	Ḍammah	U	U

b) Vokal rangkap

Harakat dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....يْ.َ	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
.....وْ.َ	Fatḥah dan wau	Au	a dan u

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
Yang	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِـي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ـُـو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

   Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah. Transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Comtoh: رَوْضَةُ الأَطْفَالْ – rauḍah al-aṭfāl / rauḍatul aṭfāl.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا – rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam sistem transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditranliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ – ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: القَلَمُ – al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah ataupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung / hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh: أَكَلَ – akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisanya dengan huruf Arab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilanghkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: وَ إِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيرٌ الرَّازِقِيْنَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَ مَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُوْلٌ

Wa mā Muḥammadun illā rasūlun

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmak, rahmat, ridha, hidayah, dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Fawātiḥ Al-Suwar* Perspertif Tafsir Sufi (Studi Tafsir Al-Tustari Karya Sahl Al-Tustari)".** Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umat menusia dari kegelapan menuju cahaya Islam.

Dalam pembuatan karya tulis ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materil, langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag. M. A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk belajar di UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum., M. A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ali Imron, S. Th. I., M. S. I Ketua Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Drs. Muhammad Mansur, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses pengerjaan karya ilmiah Penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Penyelenggara Program Beasiswa Bidikmisi angkatan 2016 yang telah membiayai Penulis selama 8 (delapan) semester.
6. Bapak dan Ibu dosen Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dengan tulus sehingga Penulis terbuka cakrawala keilmuannya beserta seluruh staf administratif Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan sehingga melancarkan proses perkuliahan hingga terselesainya karya ilmiah ini.
7. Orang tua Penulis, Bapak Sunaryo dan Ibu Sri Indra Sekti yang selalu mendidik, membimbing, dan mendoakan Penulis tanpa kenal lelah.
8. Kyai Ahmad Faizin, Pengasuh Pondok Pesantren Thariqul Jannah, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta yang telah membimbing secara spiritual dan memberi naungan selama Penulis menjalankan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
9. Kang Anshori, yang telah menginspirasi Penulis untuk mengmabil topik tafsir sufi, khususnya Sahl al Tustari.
10. Syaikh Sahl bin Abdullah al-Tustari beserta guru-guru dan murid-murid beliau yang telah memberikan pemahaman tentang tasawuf dan tafsir sufi. Tak lupa pula, para penulis yang karyanya menginspirasi penulis.
11. Teman-teman seperjuangan Ilmu al-Quran dan Tafsir angkatan 2016.
12. Kang Yogi, Mas Tepur, Kang Rizai, Kang Abdurrasyid, Kang Aziz, Kang Tafaul, Kang Yudha, Mbak Anisa, Ayu, Reza Sukma Dewi, Fela Chan, Mbak Zul, Fadhli dan seluruh santri Thariqul Jannah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13. Pihak-pihak lain yang belum mampu Penulis sebutkan demi terselesaikannya karya ilmiah ini.

Semoga kebaikan semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan balasan sebaik-baiknya. Penulis menyadari, skripsi ini masih jaih dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan Penulis untuk kebaikan ke depannya. Amin

Yogyakarta, 5 September 2020

Adib Falahuddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Keberadaan *fawātiḥ al-suwar* tak dapat dipungkiri mampu menarik perhatian banyak pihak baik saat diturunkannya maupun setelah al-Quran dikumpulkan menjadi sebuah mushaf. Karakteristik *fawātiḥ al-suwar*yang terbentuk menyerupai simbol-simbol menarik perhatian para mufasir dengan berbagai latarbelakang tak terkecuali para tokoh tafsir sufi. Salah satu sufi yang tertarik menafsirkan *fawātiḥ al-suwar* adalah Sahl al-Tustari, seorang tokoh sufi awal yang memiliki sebuah kitab tafsir dengan nama *Tafsīr al-Tustari*. Peran *Tafsir al-Tustari* sangat penting karena menjadi peletak dasar perkembangan tafsir sufi pada masa-masa setelahnya.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research)* yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah *Tafsīr al-Tustari.* Penelitian berfokus untuk mengetahui penafsiran serta keunikan penafsiran terhadap *fawātiḥ al-suwar* dalam kitab *Tafsīr al-Tustari.*

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa dalam menafsirkan *fawātiḥ al-suwar*, Sahl al-Tustari banyak mengambil sumber penafsirannya dari riwayat yang disandarkam kepada Ibn `Abbas. Dari penafsirannya terhadap *alif lām mim, alif lām mīm ṣād, alif lām rā, nūn, ḥā mīm,* dan *qāf* , hampir semuanya bersumber pada riwayat Ibn `Abbas sedangkan *fawātiḥ al-suwar* selain yang sudah disebutkan tidak ditafsirkan. Akan tetapi, kecenderungan Sahl al-Tustari sebagai mufasir sufi tetap terlihat pada salah satu penafsiran terhadap *alif lām mīm* bahwa *Alif* merupakan simbol dari Allah, *Lam* merupakan simbol dari *al-abd* (hamba), dan *mim* merupakan simbol Nabi Muhammad. Agar seorang hamba dapat *wuṣūl* dengan Tuhannya dalam lingkup tauhid, maka jalan yang ditempuh adalah dengan mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Kunci : *fawātiḥ al-suwar*, Tafsir sufi, Sahl al-Tustari, *Tafsīr al-Tustari*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

SURAT PERNYATAAN ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **xiv**

ABSTRAK ..... **xvii**

DAFTAR ISI ..... **xviii**

BAB I. PENDAHULUAN1 ..... **1**

A. Latar Belakang **1**
B. Rumusan Masalah **5**
C. Tujuan dan Kegunaan **5**
D. Tinjaun Pustaka **6**
E. Metode Penelitian **8**
F. Kerangka Teori **9**
G. Sistematika Pembahasan **12**

BAB II. TINJAUAN UMUM TAFSIR SUFI **14**

A. Definisi Tafsir Sufi **14**
B. Hubungan Tasawuf dengan Tafsir **18**
1. Tafsir Sufi *Naẓari* 20
2. Tafsir Sufi *Isyāri* 23
C. Sejarah Perkembangan Tafsir Sufi **27**
1. Fase Formatif (Abad ke-2 H s.d Abad ke-4 H) 28
2. Fase Perseteruan Antara Fikih dan Tasawuf (Abad ke-5 H s.d Abad ke-6 H) 32
3. Fase Tasawuf Filosofis (Abad ke-7 H s.d Abad ke-8 H) 40
4. Fase Kemunduran (Abad ke-9 H s.d Abad ke-12 H) 44
5. Fase Neo-Sufisme (Abad ke 13 H s.d Sekarang) 45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III. TAFSIR AL-TUSTARI DAN SAHL AL- TUSTARI 50

A. **Kitab Tafsir Al-Tustari 50**
1. Gambaran Umum Tafsur Al-Tustari 50
2. Metode TafsirAl-Tustari 52
B. Biografi Sahl Al-Tustari 52
1. Kehidupan Spriritual dan Guru-Guru Sahl Al-Tustari 52
2. Karya-Karya Sahl Al-Tustari 64
3. Murid-Murid Sahl AL-Tustari 68
C. Pandangan Sahl Al-Tustari Terhadap Al-Quran 70
D. Otoritas Tafsir Sufi *Isyari* Sahl Al-Tustari 74

BAB IV. PENAFSIRAN SAHL AL-TUSTARI TERHADAP *FAWĀTIḤ AL-SUWAR* 81
A. Penafsiran Mufasir Lain Terhadap *Fawātiḥ Al-Suwar* 81
1. *Tafsīr Muqātil Ibn Sulaiman* 81
2. *Tafsīr Al-Ṭabari* 85
3. *Mafātiḥ Al-Ghaib* 90
B. Penafsiran Sahl Al-Tustari Terhadap *Fawātiḥ Al-Suwar* 94
1. Penafsiran Sahl Al-Tustari Terhadap *Alif Lām Mīm* 95
2. Penafsiran Sahl Al-Tustari Terhadap *Alif Lām Mīm Ṣād* 98
3. Penafsiran Sahl Al-Tustari Terhadap *Ḥā Mīm* 98
4. Penafsiran Sahl Al-Tustari Terhadap *Qāf* 99
5. Penafsiran Sahl Al-Tustari Terhadap *Nūn* 99
C. *Fawātiḥ Al-Suwar* Perspekttif Sahl Al-Tustari 100
D. Keunikan Penafsiran Sahl Al-Tustari Terhadap *Fawātiḥ Al-Suwar* . 103

BAB V. PENUTUP 105
A. Kesimpulan 105
B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA 107

CURRICULUM VITAE 113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata sufi baru muncul pada abad kedua hijriah ditandai dengan penggelaran "sufi" terhadap Abū Hāsyim dari Kufah yang meninggal pada tahun 150 H[1]. Kehidupan sehari-hari Abū Hāsyim mencontoh kesederhanaan Nabi dan sahabat-sahabatnya yang zuhud. Hal ini bukan berarti sahabat-sahabat Nabi bukan sufi, tetapi mereka lebih suka disebut sebagai sahabat daripada *'ābid, nāsik,* maupun *zāhid,* dan sufi. Ini berarti perilaku sufi sudah sejak zaman Nabi dan para sahabat tetapi gelar sufi baru mulai digunakan pada abad kedua hijriah.

Dalam buku *Madkhal ilā al-Taṣawwuf al-Islām* karya Abū al-Wafā' Al-Ghanimi Al-Taftazani yang diterjemahkan oleh Ahmad Rofi' Utsmani dikatakan setidaknya ada lima karakter gaya hidup sufi yang bersifat psikis, moral, dan epistemologis[2]. *Pertama*, peningkatan moral yang mengajarkan nilai-nilai moral tertentu yang bertujuan membersihkan jiwa. *Kedua*, pencapaian *fana. Fana* yang dimaksud di sini adalah kondisi psikis seseorang yang tidak lagi merasakan adanya realitas diri karena latihan-latihan tertentu

[1] Hamka, *Perkembangan dan Pemurnian Tasawuf dari Masa Nabi Muhammad Saw. Hingga Sudi-Sufi Besar* . (Jakarta: Republika, Cet 1, 2016), hlm 100.

[2] Abū al-Wafā' Al-Ghanimi Al-Taftazani, *Madkhal ilā al-Taṣawwuf al-Islām. terj Ahmad Rofi' Utsmani* (Bandung: Penerbit Pustaka, 2003) hlm 4-5.

Ketiga pengetahuan intuitif langsung. Ciri ketiga ini membedakan secara epistemologis antara tasawuf dan filsafat. Seorang yang mempergunakan metode-metode intelektual untuk memahami hakikat realitas disebut filsuf sedangkan seorang yang memahami hakikat realitas melalui intuisi*i* atau bisa disebut *kasyf* maka dia disebut sufi. *Keempat,* ketemtraman atau kebahagiaan yang dicapai melalui tasawuf, seorang akan terbebas dari rasa takut dan mencapai kebahagiaan puncak. *Kelima,* penggunaan simbol dalam ungkapan-ungkapan. Dalam ilmu tasawuf, ada banyak simbol maupun ungkapan-ungkapan yang hanya bisa dipahami oleh pengkaji dan pelaku tasawuf seperti *maqāmāt, kasyf, sulūk,* dan lain-lain.

Seiring perkembangan ajaran-ajaran sufi, ajaran ini dalam praksisnya digunakan sebagai pendekatan dalam memahami Al-Quran hingga dikenal sebuah pendekatan *tafsīr al-Sufi* atau dalam bahasa Indonesia disebut "tafsir sufi". Tafsir sufi terbagi dalam dua bagian yaitu *tafsir sufi naẓari* dan *tafsir sufi isyāri*. *Tafsir sufi naẓari* adalah penafsiran yang dibangun untuk mempromosikan salah satu teori mistik dengan menggeser tujuan al-Quran kepada tujuan dan target mistis mufassir. Adapun *tafsir sufi isyāri* adalah penakwilan ayat-ayat al-Quran yang berbeda dengan makna lahirnya yang kemudian disesuaikan dengan petunjuk khusus yang diterima para tokoh sufi, tetapi di antara makna tersebut masih dapat dikompromikan.[3]

[3] Abdul Mustaqim *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Quran* (Yogyakarta: Adab Press, 2014) hlm 127.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ada bagian unik di dalam al-Quran yang menjadi pembuka surat-surat tertentu yang disebut *fawātiḥ al-suwar* dimana setiap surat tertentu tersebut dibuka dengan huruf-huruf yang terpotong (*al-ḥarf al-muqaṭṭa`ah*). Ada yang satu huruf seperti pada surat Al-Qalam berupa huruf *Nūn,* dua huruf seperti *ḥā mīm, yā-sīn,* tiga huruf seperi *alif lām mīm*, hingga lima huruf dalam surat Maryam yaitu *kāf hā yā 'aīn ṣād.* Perlu disampaikan, Penulis disini memaknai *fawātiḥ al-suwar* hanya terbatas pada surat-surat yang diawali dengan huruf-huruf yang terpotong tersebut.. Akar tradisi dari adanya *fawātiḥ al-suwar* pada awal surat adalah adanya tradisi syair jahiliyah yang dikenal dengan istilah *saj al-kuhhān* yang memiliki rahasia dan makna yang tidak dipahami selain oleh penuturnya, tapi lebih untuk memberikan efek psikologis tertentu untuk menarik perhatian pendengar sehingga makna dari *fawātiḥ al-suwar* sangatlah simbolik-subjektif[4].

Sahl Al-Tustari (283 H) dalam kitabnya berkata "*setiap Kitab yang diturunkan Allah mempunyai rahasia (Sirr) dan Sirr al-Qurān terdapat dalam fawātiḥ al-suwar* "[5]. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa الم artinya Aku (Allah) Maha Mengetahui, الر artinya Aku (Allah) Maha Mengetahui dan المص artinya Aku (Allah) Maha Menerangkan[6] Berbeda dari riwayat yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[4] Fadhli Lukman *Menyingkap Jati Diri Al-Quran* (Yogyakarta: Bening Pustaka, cet 1, 2018) hlm 145-146

[5] Sahl Al-Tustari *Tafsir Al Tustari* (Beirut: Dar Al Kutub, 1423 H) CD ROM *Maktabah Syamilah* hlm 25.

[6] Az-Zarkasyi *Al Burhan Fi Ulum Al-Quran* (Arab: Dar Ihya Al Kutub 1957) CD ROM *Maktabah Syamilah* juz 1 hlm 175.

disandarkan kepada Ibnu Abbas tersebut, Sahl al-Tustari (283 H) berkata bahwa makna الم. memaknai *Alif sebagai الله lam sebagai العبد (hamba) dan mim sebagai محمد (muhammad). Agar seorang hamba mampu wusūl kepada Tuhannya dalam ruang ketauhidan dan mengikuti nabinya.*[7] . Melalui isyarat-isyarat yang terkandung dalam *alif lām mīm* tersebut, Sahl al-Tustari (283 H) mampu menguraikan makna-maknanya dan kemudian memformulasiikan makna-makna tersebut menjadi sebuah metode yang harus ditempuh oleh para *sālik* (para pencari jalan Tuhan) menuju kebahagiaan hakiki, yaitu *wuṣūl*..

Sahl al-Tustari (283 H) merupakan mufassir sufi pertama kali yang hidup pada abad ke 3 H yang mempunyai bukti fisik kitab tafsir sufi. Meskipun *Tafsir Al-Tustari* tidak ditulis Sahl al-Tustari (283 H) sendiri, melainkan dikumpulkan oleh Abu Bakar Al-Baladi, namun hal itu tidak mengurangi otentitas penafsiran Sahl al-Tustari (283 H) terhadap Al-Quran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul tersebut dengan mempertimbangkan beberapa faktor seabagi berikut:

1. Sahl al-Tustari (283 H) merupakan sufi awal yang memiliki penafsiran bercorak sufi. Selain itu, pendapat-pendapatnya banyak tersebar di kitab-kitab tafsr sufi.
2. Karakter *fawātiḥ al-suwar* yang mirip simbol tertentu berkesuaian dengan karakter sufi yang menyukai penggunaan simbol dalam ajarannya..

[7] Sahl bin Abdullah Al-tustari *Tafsir Al Tustari* .. hlm 25.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

a. Bagaimana penafsiran Sahl al-Tustari terhadap *fawātiḥ al-suwar* ?

b. Apa keunikan dari penafsiran Sahl Al-Tustari terhadap *fawātiḥ al-suwar*?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

a. Mengetahui penafsiran Sahl al-Tustari terhadap *fawātiḥ al-suwar*.

b. Mengetahui keunikan penafsiran Sahl al-Tustari terhadap *fawātiḥ al-suwar*.

Adapun signifikansi penelitian adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang komprehensif dan integral terhadap penafsiran Sahl Al Tustari terhadap *fawātiḥ al-suwar*

D. Tinjaua Pustaka

Adapun telaah pustaka yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kajian seputar literatur-literatur yang di dalamnya membahas tentang Sahl bin Al-Tustari dan literatur-literatur yang membahas tentang *fawātiḥ al-suwar*

Berdasarkan penelusuran Penulis terhadap literatur-literatur yang mengkaji atau membahas tentang Sahl al-Tustari (283 H) masih jarang ditemukan. Sejauh penelusuran yang dilakukanan, penulis menemukan skripsi yang berjudul "Penafsiran Ayat Ayat Nur Dalam Tafsir Al Qur'an Al Azim Karya Sahal Bin Abdullah Al Tustari" oleh Baihaki tahun 2014, yang membahas tentang penafsiran Sahl Al Tustari terhadap ayat-ayat *Nur*. Skripsi tersebut membahas penafsiran *Nur* perspektif Al-Tustari dengan sedikit penekanan pada pembahasan *Nur Muhammad*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artikel yang diterbitkan *Syifa Al-Qulub* "Konsep Mahabbah Imam Al-Tustari" karya Yayan Mulyana, membahas konsep "cinta" termasuk ciri-ciri "cinta" menurut Al-Tustari beserta biografi singkatnya. "Takwil Ayat Menurut Al-Tustari" karya Umar Abidin pada *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis* Vol. 15 No. 2 tahun 2014 yang membahas pandangan Sahl Al-Tustari terhadap takwil disertai contoh pemtakwilan pada sebuah ayat.

Tesis yang berjudul Epistemologi Tafsir Sahl Al-Tustari (Studi Atas QS. Al-Fajr) oleh Ahmad Saerozi tahun 2017 membahas epistemologi penafsiran Sahl al-Tustari (283 H) yang mencakup sumber dan metode serta validitas penafsirannya berdasarkan studinya terhadap QS. Al-Fajr.

Tesis yang berjudul Otentitas Tafsir Sufi Isyari : (Studi Tafsir Sahl al-Tustari) oleh Masduki tahun 2019 membahas tentang otentisitas tafsir al-Tustari karya Sahl al-Tustari

Adapun yang berkaitan dengan *fawātiḥ al-suwar* penulis menemukan skripsi karya Nurun Nahdliyah tahun 2015 dengan judul "Penafsiran *Al-Aḥruf Al-Muqaṭṭa`ah* pada *Fawātiḥ As- Suwar* (Studi Tafsir *Ruḥ Al-Ma`ānī* karya Al-Alusi. Skripsi tersebut membasa penafsiran terhadap huruf-huruf yang terpotong perspektif Al-Alusi. Dalam skripsi tersebut secara komprehensif dibahas mengenai penafsiran huruf-huruf yang terpotong perspektif Al-Alusi dan metode serta pendekatan yang dipakai Al-Alusi dalam menafsrikan huruf-huruf terpotong tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi yang berjudul *Penafsiran al-Qusyairi Tentang Al-Aḥruf Al-Muqaṭṭa`ah Dalam Laṭāif Al-Isyārāt* karya Zainal Abidin tahun 2007 membahas penafsiran Al-Qusyairi terhadap huruf-huruf yang terpotong. Di dalam skripsi tersebut dibahas megenai penafsiran huruf-huruf yang terpotong yang terbagi menjadi menjadi beberapa kelompok sesuai variasi penafsiran dalam *Laāif Al-Isyarat.*

"Konsep Fawātiḥ Al-Suwar Imam Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi" karya Shofaussamawi dalam Jurnal *Hermeneutik,* Vol. 9 No. 2 yang membahas konsep *fawātiḥ al-suwar* menurut Imam Maraghi dengan dilengkapi dengan pendapat-pendapat ulama mengenai *fawātiḥ al-suwar*.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain:

1. Meskipun mempunyai objek formal *fawātiḥ al-suwar,* penelitian ini membahas objek formal menggunakan perspektif sufi Sahl Al-Tustari.
2. Meskipun terdapat penelitian yang menjadikan Sahl Al-Tustari atau Tafsir Al-Tustari sebagai objek material, penelitian ini berbeda dari sisi objek formalnya yaitu *fawātiḥ al-suwar*.
3. Meskipun penelitian oleh Nurun Nahdliyah hampir sama karena membahas *fawātiḥ al-suwar* dengan menggunakan perspektif sufi pula, penelitian ini berbeda dari sisi tokoh yang dikaji, yaitu sufi Sahl Al-Tustari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu membutuhkan sebuah cara atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan, selain itu metode juga bertujuan agar penelitian terarah dan tetap pada kerangka yang dituju.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*). Data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku dan sejenisnya yang terkait dengan judul pembahasan dalam penelitian. Adapun sumber data penelitian terbagi menjadi dua, primer dan sekunder. Sumber primer dari kitab Tafsīr Al-Tustari dan sumber sekunder dari karya-karya terkait berupa buku, tulisan, dan jurnal, surat kabar maupun media internet serta kitab-kitab yang membahas pembahasaan terkait.

2. Teknik Pengumpulan data

Karena penelitian ini bersifat *library research,* maka teknis yang digunakan adalah pengumpulan data dari literatur yang sesuai dan berhubungan dengan obyek pembahasan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah mencari data-data dari sumber primer Tafsīr Al-Tustari terutama pada *fawātiḥ al-suwar*. Selain itu, pengumpulan data juga diambil dari literatur-literatur lain yang berkenaan dengan pembahasan. Kemudian data itu diolah dan diklasifikasikan

3. Pengolahan data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun pengolahan data dilakukan dengan membuat dokumentasi berbagai sumber terkait tema yang dikaji, selanjutnya data-data tersebut diklasifikasikan dan pengolahannya disesuaikan dengan sub-sub pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan analisis kritis dan komprehensif terhadap sub-sub pembahasan masing-masing.

F. Kerangka Teori

Dilihat dari cara memperoleh pengetahuan, para sufi memperoleh pengetahuannya berasal dari nalar *irfani*, yaitu sebuah pengetahuan yang diperoleh secara langsung lewat pengalaman. Secara bahasa *'irfāni* berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *isim masdar* yaitu *'irfān* yang satu makna dengan *ma'rifah*[8] dengan penambahan *ya' nisbat* di belakangnya. `irfani dari kata dasar bahasa Arab " عرف " berarti mengetahui, mengenal[9]. `Irfani berbeda dengan ilmu yang cara memperolehnya lewat transformasi atau rasionalitas. Menurut Abid al-Jabiri, *'irfāni* merupakan jenis pengetahuan yang diperoleh melalui *kasyf* (penyingkapan) dan penglihatan langsung[10]. Nalar *'irfāni* ini secara epistemologi bersanding dengan nalar *bayāni* yang berbasis pada analisis naql (periwayatan) dan kebahasaan. Nalar *`irfāni* juga bersading dengan nalar *burhāni* yang berbasis pada rasionalitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Ibnu Manzur *Lisān al-Arāb* (Dār Ṣādir : Beirut, cet. 3, 1414 H) juz 9 hlm 236

[9] A. W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hlm 919

[10] Abid Jabiri *Bunyah al'Aql al'Arabi :Dirāsah Taḥlīliyah Naqdiyah li Nuẓmi al-Ma'rifah fi al-Ṡaqāfah al-'Arabiyah* (Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-'Arabiyah, 1986) hlm 251

Dalam kajian filsafat Islam, ada sedikit perbedaan antara tasawuf dan *'irfān* yang pada umumnya dianggap sama. Tasawuf lebih identik dengan aspek "laku" spiritual sedangkan *'irfān* yang bersinonim dengan gnosis atau teosofi lebih dekat dengan filsafat-mistis atau bahasa mistis, Meskipun berbeda, pada gilirannya keduanya berbagi epistemologi pada aliran illuministik. Prinsip dasar illuministik adalah bahwa mengetahui sesuatu sama dengan memperoleh suatu pengalaman tentangnya, yang berarti intuisi langsung atas unsur-unsur penentunya.[11]

Adapun metode dalam *irfāni* adalah melalui cita rasa khusus dengan *kalbu* (hati) sebagai sarananya dan bukan perasaan atau akal budi. Hati sebagai sarana menurut al-Ghazali bekerja selayaknya cermin dengan ilmu sebagai pantulan gambar realitas yang terdapat di dalamnya. Kalbu yang bening karena selalu taat kepada Allah dan berpaling dari hawa nafsu mampu memantulkan realitas-realitas ilmu. Akan tetapi, manakala kalbu dikotori oleh nafsu maka pantulan yang dihasilkan tidaklah sempurna.[12] Senada dengan al-Ghazali adalah Syekh Abdul Qadir al-Jilani yang menyatakan bahwa hati adalah cermin yang sudah dipoles. Kita harus membersihkan lapisan debu yang menempel di atasnya hingga bening agar mampu merefleksikan cahaya rahasia-rahasia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11]Haidar Bagir *Epistemologi Tasawuf: Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan Pustaka, 2017) hlm 56

[12] Abū al-Wafā' Al-Ghanimi Al-Taftazani, *Madkhal ilā al-Taṣawwuf al-Islām. terj Ahmad Rofi' Utsmani* ,..., hlm 171

Ilahi[13]. Adapun pemahaman cita rasa khusus adalah pemahaman intuitif langsung yang berbeda dengan pemahaman sensual langsung maupun pemahaman rasional dan pemahaman inderawi. Metode ini sering juga disebut dengan metode pengetahuan *kasyf* (illuminative). *Kasyf* menurut al-Thusi adalah uraian tentang apa yang tertutup bagi pemahaman, yang tersingkap bagi seorang seakan dia melihat dengan mata telanjang[14]. Menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jilani, *kasyf* terjadi menjadi dua yaitu *jalāl* dan *jamāl. Kasyf Jalal* yaitu penyingkapan atas keagungan Tuhan sehingga menimbulkan gejala-gejala luar biasa pada fisik sebagai akibat dari timbulnya rasa takut, gelisah, dan kegundahan serta pengaruh yang sangat menguasai hati. Sedangkan kasyf *jamal* yaitu keadaan ketika hati dipenuhi dengan cahaya, kebahagiaan, kelembutan, kata-kata manis, penuh kasih sayang, kegemberiaan karena karunia Tuhan yang amat besar, kedudukan tinggi, kedekatan dengan Tuhan dimana segala urusan akan kembali kepada Tuhan[15]. Di dalam metode *irfāni* ini terdapat *qiyas 'irfāni* yang berusaha menyesuaikan konsep yang telah ada dari ẓāhir teks dengan pengetahuan yang diperoleh melalui *kasyf,* atau dengan kata lain menganalogikan yang tidak tampak (ghaib) dengan apa yang tampak (syahid)[16]. Di dalam kerangka teori inilah penulis mencoba mengkaji penafsiran Sahl al-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13]Robert Frager *Obrolan Sufi terj.Hilmi Akmal* (Jakarta: Zaman, cet 1, 2014) hlm71

[14] Abū al-Wafā' Al-Ghanimi Al-Taftazani, *Madkhal ilā al-Taṣawwuf al-Islām. terj Ahmad Rofi' Utsmani* ,..., hlm 172

[15] Abdul Qadir al-Jilani *Futūh al-Ghaib terj. Agus Khudhori* (Jakarta Selatan: Madania, cet 1, 2016) hlm 26

[16] Abdul Mustaqim *Tafsir Jawa : Eksposisi Nalar Shufi Isyari Kiai Sholeh Darat, Kajian Atas Surat al-Fatihah dalam Kitab Faidl Al-Rahman* (Yogyakarta: Idea Press cet. 1, 2018) hlm 28

Tustari terhadap *fawātiḥ al-suwar* dalam kitab Tafsir al-Tustari guna menemukan analagi-analogi yang digunakan Sahl al-Tustari dalam penafsirannya terhadap *fawātiḥ al-suwar*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian tentang bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian ini, serta argumentasi mengapa hal-hal ini perlu dicamtumkan dalam pembahasan. Tujuannya untuk menunjukkan adanya keterkaitan dan kesatuan antara satu sama lain. Oleh karena itu, penulis membagi pembahasan dalam penelitian menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi tentang uraian latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, metode peneltian, telaah pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjaun Umum Tafsir Sufi. Berisi tentang definisi dan sejarah tafsir sufi, serta otoritas tafsir sufi dalam penafsiran al-Quran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui lingkup luas dari penelitian ini.

Bab III Sahl al-Tustari dan Kitab *Tafsīr al-Tustari.* Berisi tentang biografi Sahl al-Tustari dan seluk beluk Kitab *Tafsīr al-Tustari* serta pandangan Sahl al-Tustari terhadap al-Quran. Hal ini penting untuk diketahui karena penelitian ini berbasis studi kitab tafsir.

Bab IV Penafsiran Sahl al-Tustari terhadap *fawātiḥ al-suwar*. Berisi tentang penafsiran Sahl al-Tustari terhadap *fawātiḥ al-suwar* yang merupakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

inti penelitian ini beserta analisis terhadap penafsirannya. Dalam bab ini juga disertai keunikan penafsiran Sahl al-Tustari terhadap *fawātiḥ al-suwar*.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran yang dialamatkan kepada pembaca maupun siapa saja yang ingin melakukan kajian terhadap pemikiran-pemikiran Sahl al-Tustari dan Kitab *Tafsir al-Tustari*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tafsir sufi yang berorientasi pada makna *isyāri* telah muncul sejak zaman Nabi dan para sahabat. Keadaan ini terus berlanjut hingga muncul sebuah kitab tafsir perspektif sufi untuk pertama kalinya bernama *Tafsīr al-Quran al-Aẓīm* atau *Tafsīr al-Tustari* yang dinisbatkan kepada Sahl al-Tustari (283 H). Pemikiran sufi Sahl al-Tustari kemudian dijadikan rujukan para tokoh sufi setelahnya untuk mengembangkan tafsir sufi dalam meresepsi al-Quran.

Menurut Sahl al-Tustari, *fawātih al-suwar* mengandung rahasia yang perlu disingkap maknanya. Oleh karena itu, Sahl al-Tustari memberikan penafsirannya terhadap lima surat yang diawali dengan huruf yang terpotong. Penafsirannya banyak didasarkan pada riwayat-riwayat, terutama dari Ibnui Abbas. Akan tetapi, di antara penafsiran yang menarik adalah penafsirannya terhadap ayat 1 Surat al-Baqarah, Sahl al-Tustari berhasil menyingkap makna dibalik *alif lām mīm* dengan penafsiran ala sufi yang dapat diterima. Dengan menafsirkan *alif lām mīm,* Sahl al-Tustari mampu memformulasikan sebuah *sulūk* ysng hendaknya dilakukan oleh seorang hamba agar bisa *wuṣūl* kepada Allah.Ini memperlihatkan kecenderungan sufi pada diri Sahl al-Tustari ketika menafsirkan *fawātih al-suwar* sebagai seorang penafsir sufi '*isyāri.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada para pembaca, khususnya kepada yang ingin melakukan kajian lebih mendalam terhadap *Tafsīr al-Tustari* sebagai berikut:

a. Penting untuk melacak secara pasti kapan *Tafsīr al-Tustari* ditulis atau selesai disusun dengan disertai bukti-bukti yang akurat
b. Meskipun *Tafsīr al-Tustari* merupakan kitab yang tidak lengkap mengapresiasi al-Quran, keberadaan *Tafsīr al-Tustari* memiliki nilai sejarah yang sangat pentimg karena merupakan awal kemunculan kitab tafsir dengan perspektif sufi. Oleh karena itu, sebaiknya kajian terhadap *Tafsīr al-Tustari* dengan tema-tema lain mulai dilakukan dengan analisis yang lebih komprehensif, mengingat penafsiran yang dilakukan Sahl al-Tustari terhadap ayat-ayat al-Quran sangatlah singkat dan terbatas sehingga memerlukan pembahasan yang mendalam..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Alūsi Al-, *Rūḥ al-Ma`āni.* Beirut: Dār al-Kutub al-`Ilmiyyah, 1415 H

Abidin, Umar. "Takwil Terhadap Ayat al-Quran Menurut Al-Tustari*"* Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis. vol 15, No 2. 2014

Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid .*Tekstualitas al-Quran terj. Khoiron Nahdliyyin.* Yogyakarta: IRCiSod, 2016

'Ajiba, Ibnu. *Al-Bahr Al-Madid Fi Al-Tafsir Al-Quran Al-Majid* (1419 H) hlm 72 CD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah*.

'Aqil, Ibnu. *Syarh Ibnu 'Aqīl alā Alfiyah Ibnu Mālik* . Mesir: Dar al-Turats. 1980. CD ROM Al-*Maktabah Al-Syamilah*

Asfihani al-, Raghib. *Mufradat fi Gharib al-Quran.* Beirut :Dār al-Qalam. 1412 H. CD ROM *Al-Maktabah Al-Syamilah*

Bagir, Haidar. *Epistemologi Tasawuf: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan Pustaka. 2017

Bowering (ed), Gerhard *The Mystical Vision of Existence in Classical Islam : The Quranic Hermeneutics of The Sufi Sahl at-Tustari.* Berlin, New York: De Gruyter. 1979

Dīn al-, Ṣadr. *Syarh al-Ṭaḥāwiyah* Beirut: Muassasah al-Risālah. 1997. CD ROM *Maktabah Syamilah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Din al-, Syams *Tarīkh Al-Islām Wa waffayāt Al-Masyāhīr Al-A'lām* Dār Al-Gharb Al-Islāmī, 2003.

Ernst, Carl W. *The Shambhala Guide to Sufism . terj Arif Anwar.* Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi. 2003.

Fairuzabadi al-, *Tanwīr al-Miqbas Min Tafsīr Ibn 'Abbās* Libanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyah CD ROM *Maktabah Syamilah.*

Frager, Robert. *Obrolan Sufi terj.Hilmi Akmal.* Jakarta: Zaman. 2014

Ḥajar, Ibnu. *Fath al-Bāri Syarh Ṣaḥīḥ al-Bukhāri.* Beirut: Dār al-Ma`rifah. 1379 H CD ROM *Maktabah Syamilah.*

Hamka, *Perkembangan dan Pemurnian Tasawuf dari Masa Nabi Muhammad Saw Hingga Sudi-Sufi Besar* . Jakarta: Republika. 2016.

Hasan al-, Abu. *Al-Kāmil fi al-Tārikh* Beirut: 1997 CD ROM *Maktabah Syamilah.*

Ibn Sulaimān, Muqātil. *Tafsīr Muqātil Ibn Sulaimān* (Beirut: Dār Ihyā al-Turāṡ, 1423 H). CD ROM *Maktabah Syamilah..*

'īd al-, Ibnu Daqīq *Syarh al-Arba'īn al-Nawawiyah li Ibn Daqīq al-'īd* Muassasah al-Rayyān. 2003. CD ROM *Maktabah Syamilah..*

Ilyas , Ilham "Analisis Atas Penafsiran Fakhr al-Din al-Razi Tentang Al-Huruf al-Muqatta'ah" Jurnal *at-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dn Tafsir,* Vol 4, No 2, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jabiri, Abid *Bunyah al'Aql al'Arabi :Dirāsah Taḥlīliyah Naqdiyah li Nuẓmi al-Ma'rifah fi al-Ṡaqāfah al-'Arabiyah* (Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-'Arabiyah, 1986.

Jilani al-, Abd al-Qadir. *Futūh al-Ghaib terj. Agus Khudhori.* Jakarta Selatan: Madania. 2016.

Kaltsum, Lilil Ummi. 'Ayat Cinta dalam Tafsir Sufi : Analisis kata "Ḥubb" dalam Tafsir Dzū al-Nūn al-Miṣrī'. Jurnal *al-Itqān*, vol 3, no 1 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Kaśīr, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm* Beirut: *Dār al-Kutub al-Ilmiyah*, 1419 H CD ROM *Maktabah Syamilah*..

Kysh, Alexander D. "Sufism and the Quran*",* terj. Faried F. Saenong *Jurnal Studi Quran*. Vol 2, No 1. 2007.

Lestari, Lenni. "Epistemologi Corak Tafsir Sufistik ". *Jurnal 'Syahadah"* vol 2, no 1, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Lukman, Fadhli. *Menyingkap Jati Diri Al-Quran.* Yogyakarta: Bening Pustaka. 2018.

Maharani, Nana "Tafsir Al-Isyari*". Jurnal Hikmah*, vol. 14, No 1. 2017.

Manẓūr, Ibnu. *Lisān al-Arāb.* Beirut: Dār Ṣādir. 1414 H CD ROM *Maktabah Syamilah*..

Mulyana, Yayan "Konsep Mahabbah Imam Al-Tustari" Jurnal *Syifa al-Qulub*. Vol 1, No. 2. 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Munawwir, A. W. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap.* Surabaya: Pustaka Progresif 1997.

Musadad, Asep Nasrul. "Tafsir Sufistik; Sejarah Perkembangan dan Kontruksi Hermeneutis*"* Jurnal *Farabi* , Vol. 12 No 1. IAIN Gorontalo. 2015.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Quran.* Yogyakarta: Adab Press. 2014

_____ .*Tafsir Jawa : Eksposisi Nalar Shufi Isyari Kiai Sholeh Darat, Kajian Atas Surat al-Fatihah dalam Kitab Faidl Al-Rahman.* Yogyakarta: Idea Press. 2018.

Muttaqin, Zainal M. "Geneologi Tafsir Sufistik dalam Khazanah Penafsiran Al-Quran" Jurnal *Tamaddun.* Vol 7, No 1, 2019.

Nabhani al-, Yusuf. *Jami' Karamat Al-Auliya* Gujarat: *Markaz ahlussunnah Barakat ar- Rida,* 2001.

Qaṭṭām al-, Mannā'. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran* terj. Mudzakir . Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.

Qurṭubi al-, *Tafsīr al-Qurṭubi* Kairo: *Dār al-Kutub al-Miṣriyah.* 1964. CD ROM *Maktabah Syamilah..*

Qusyairi al-. *Ar-Risalah Al-Qusyaririyah* (Kairo: Dar Al-Ma'arif) CD ROM *Maktabah Syamilah.*

_____ *Laṭāif al-Isyārāt,* Mesir: *al-Hai'ah al-Misriyah al-Ammah lil* Kutub CD Rom *Maktabah Syamilah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rāzī –al, Fakhr al-Dīn *Mafātih al-Ghaib* (Beirut: Dār Ihyā al-Turāṡ al-'Arabi, 1420 H) CD ROM *Maktabah Syamilah*..

Shalih al-, Subkhi *Mabahis fi Ulum Al-Quran li Subkhi Al-Shalih.* Dar Al-Ilm. 2000. CD ROM *Maktabah Syamilah*

Syarifuddin, Anwar. "Otoritas Penafsiran Sufistik Sahl al-Tustari" *Jurnal Studi Quran,* Vol 2, No 1, 2007

Syarofudin *Nadz Al-Umriti* Surabaya: Al-Miftah.

Suyuti al-, Jalal Al-Dīn. *Al-Itqan fi Ulum Al-Quran* (Mesir: *Al-Haiah Al-Miṣriyah Al-Amah lil Kutub.* 1974. CD ROM *Maktabah Syamilah*..

Syaukāni al-, *Fath al-Qadīr* .Damaskus: *Dār ibnu kaṡīr.* 1414 H. CD ROM *Maktabah Syamilah.*

Ṭabari al-, *Jāmi' al-Bayān* . Muassasah al-Risālah. 2000. CD ROM *Maktabah Syamilah.*

Taimiyah, Ibn. *Al-īmān Li Ibn Taimiyah* `Aman : *al-Maktabah al-Islāmi,* 1996, cet 5.

Taftazani al-, Abū al-Wafā' Al-Ghanimi. *Madkhal ilā al-Taṣawwuf al-Islām. terj Ahmad Rofi' Utsmani.* Bandung: Penerbit Pustaka. 2003.

Tustari al-, Sahl. *Tafsir Al Tustari.* Beirut: Dār Al Kutub. 1423 H. CD ROM *Maktabah Syamilah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Usman, Ilham “Sufisme dan Neo-Sufisme dalam Pusaran Cendekiawan Muslim” *Tahdis*” vol 6, no 2, 2015. STKIP DDI Mamuju

Żahabī al-. *Tafsir wal Mufassirun.* Cairo: Maktabah Wahbah CD Rom *Maktabah Syamilah.*

_____, *Tafsīr Ibn ‘Arabi : Ḥaqīqatuhu wa Khoṭruhu* Madinah: al-Jāmi’ah al-Islāmiyah CD ROM *Maktabah Syamilah.*.

Zamakhsyari al-, *al-Kasysyāf* (Beirut: *Dār al-Kutub al-‘Arabi.* CD ROM *Maktabah Syamilah.*

Zarkasyi al-. *Al Burhān Fī Ulūm Al-Qurān.* Arab: Dār Ihya Al Kutub. 1957. CD ROM *Maktabah Syamilah.*

Zarqāni al-, *Manāhil al-`Irfān fi Ulūm al-Qur’ān*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA